

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKn MENGGUNAKAN MODEL  
ACTIVE LEARNING TIPE ROLE REVERSAL QUESTION PADA  
SISWA KELAS VII/2 SMP NEGERI 2 TANAH JAWA**

**Oleh**  
**Bambang Nata Kusuma**  
**SMP Negeri 2 Tanah Jawa**  
Email : bambangnk@gmail.com

**ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar PKn dengan menggunakan model active learning tipe role reversal question pada siswa kelas VII/2 SMP Negeri 2 Tanah Jawa.*

*Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII/2 SMP Negeri 2 Tanah Jawa yang berjumlah 36 siswa. Adapun indikator keberhasilan tindakan ditandai dengan  $\geq 75\%$  dari jumlah siswa yang mengikuti proses pembelajaran telah memperoleh nilai  $\geq 70$ .*

*Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar PKn siswa kelas VII/2 SMP Negeri 2 Tanah Jawa setelah menggunakan model active learning tipe role reversal question baik pada siklus I maupun siklus II. Pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 25% dengan kondisi awal 44% meningkat menjadi 69% dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 28% menjadi 97%. Nilai rata-rata hasil belajar pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 8,75% dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 10,97%.*

*Kata Kunci: Hasil Belajar, Pkn, Model Active Learning Tipe Role Reversal Question*

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang**

Pendidikan merupakan pengalaman belajar yang berlangsung dalam lingkungan dan diperoleh sepanjang hidup. Pendidikan dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah. Hal ini sesuai dengan pengertian pendidikan menurut Redja Mudyaharjo (2012: 11) yaitu: “pendidikan dapat diartikan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan pengajaran atau latihan yang berlangsung di sekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.”

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 PKn merupakan mata pelajaran diwajibkan untuk jenjang pendidikan dasar, menengah dan mata kuliah wajib untuk pendidikan tinggi. Menurut Piaget (Desmita, 2009: 104) karakteristik anak usia sekolah dasar masuk berada pada tahap operasional konkret, dimana aktivitas mental yang difokuskan pada obyek dan peristiwa yang nyata. Pendapat sama di kemukakan oleh Sri Esti Wuryani Djiwandono (2006: 6) bahwa sebagian besar anak sekolah dasar yang berada dalam operasional konkret kurang mampu berfikir abstrak. Jika dilihat dari pemikiran dan karakteristik anak usia sekolah

dasar, maka dalam pelaksanaan pembelajaran PKn guru dapat merencanakan kegiatan yang mengandung unsur keterlibatan siswa secara langsung.

Kenyataannya dalam proses pembelajaran PKn di sekolah dasar siswa belum sepenuhnya terlibat secara langsung, seperti halnya yang terjadi pada kelas VII/2 SMP Negeri 2 Tanah Jawa. Kegiatan pembelajaran masih didominasi oleh aktivitas guru yaitu dengan penggunaan metode ceramah saat menerangkan materi pelajaran.

Motivasi siswa kelas VII/2 SMP Negeri 2 Tanah Jawa dalam mengikuti pembelajaran PKn rendah terlihat saat berlangsungnya kegiatan belajar terdapat beberapa siswa yang membuat gaduh. Keadaan tersebut menimbulkan pemerolehan hasil belajar yang belum maksimal.

Cara yang dapat ditempuh guru untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang bisa diterapkan di kelas. Model pembelajaran yang dapat diterapkan di kelas yaitu model *active learning* atau model pembelajaran aktif. *Active learning* atau pembelajaran aktif merupakan model pembelajaran yang mengacu pada tujuan pembelajaran, melibatkan siswa, menggunakan seni, gerakan dan panca indera serta langkah dan kegiatan dalam pembelajaran (Hollingsworth, Pat & Gina Lewis, 2008: 8-9).

Seperti yang sudah dipaparkan sebelumnya kegiatan guru dalam menyampaikan pembelajaran PKn di kelas VII/2 SMP Negeri 2 Tanah Jawa masih didominasi dengan kegiatan ceramah, menghafal materi dan pemberian tugas. Dari kegiatan tersebut diketahui bahwa guru belum menerapkan model *active learning* tipe *role reversal question* pada kegiatan belajar mengajar. Untuk itu model *active learning* tipe *role reversal question* dapat diterapkan dalam pembelajaran PKn, karena dapat mengaktifkan siswa terutama dalam kegiatan tanya jawab dengan bertukar peran. Siswa dapat berpartisipasi secara langsung, tidak hanya mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru namun juga berfikir kritis dalam tanya jawab mengenai materi pembelajaran yang dipelajari. Penerapan model *active learning* tipe *role reversal question* pada pembelajaran PKn, diharapkan siswa dapat memahami materi yang dipelajari sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti terdorong untuk mengadakan penelitian dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar PKn Menggunakan Model *Active Learning* Tipe *Role Reversal Question* Pada Siswa Kelas VII/2 SMP Negeri 2 Tanah Jawa”.

### **Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti membatasi masalah pada upaya meningkatkan hasil belajar PKn menggunakan Model *Active Learning* Tipe *Role Reversal Question* pada siswa kelas VII/2 SMP Negeri 2 Tanah Jawa.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan hasil belajar PKn dengan menggunakan model *Active Learning* Tipe *Role Reversal Question* pada siswa kelas VII/2 SMP Negeri 2 Tanah Jawa?.

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar PKn siswa kelas VII/2SMP Negeri 2 Tanah Jawa dengan menggunakan Model *Active Learning Tipe Role Reversal Question*.

### **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat. Adapun manfaat penelitian ini adalah :

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam melakukan kegiatan pembelajaran di kelas, khususnya yang berhubungan langsung dengan peningkatan hasil belajar PKn di Sekolah Dasar dengan menerapkan model *active learning tipe role reversal question*.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, penelitian ini dapat menjadikan siswa aktif dalam pembelajaran PKn sehingga terjadi peningkatan hasil belajar.
- b. Bagi guru, guru dapat menerapkan model *active learning tipe role reversal question* dalam mata pelajaran PKn untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Hasil Belajar**

Menurut Slameto (Syariful Bahri Djamarah, 2011: 13) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan untuk memperoleh perubahan tingkah laku dari interaksi dengan lingkungannya yang diperoleh hasil pengalaman. Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Muhibinsyah (2011: 68) bahwa belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan pengalaman dan interaksi yang diperoleh dari lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Perubahan tingkah laku dalam belajar diperlukan waktu dan proses yang bertahap. Selain itu interaksi lingkungan juga berpengaruh, karena dalam belajar diperoleh pengalaman melalui interaksi lingkungan.

Dari beberapa pendapat diatas mengenai pengertian belajar dapat diketahui bahwa belajar merupakan kegiatan yang memiliki tujuan, menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang menghasilkan perubahan perilaku setelah mengalami pengalaman. Melalui pengalaman menjadikan kegiatan pembelajaran lebih bermakna karena siswa terlibat langsung dalam belajar.

Tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran yaitu untuk memperoleh hasil belajar. Menurut Oemar Hamalik (2006: 30) hasil belajar diperoleh jika terjadi perubahan tingkah laku, dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan perkembangan lebih baik dari sebelumnya. Sedangkan menurut Agus Suprijono (2009: 5-6) hasil belajar merupakan pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Dengan demikian hasil belajar tidak hanya berdasarkan nilai atau skor yang diperoleh dalam kegiatan pembelajaran.

Dari pengertian hasil belajar yang sudah dipaparkan di atas dapat dinyatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan sikap dan tingkah laku manusia yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran yang melibatkan aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik. Hasil belajar di tandai dengan proses tidak tahu menjadi tahu.

### **Pendidikan Kewarganegaraan**

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan program pendidikan yang menekankan pada pembentukan warganegara agar dapat melaksanakan hak dan kewajiban. Sebagaimana disebutkan dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 yaitu: mata pelajaran PKn merupakan mapel yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil, berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan Undang-Undang 1945.

Menurut Zamroni (A. Ubaedillah & Abdul Rozak, 2013: 15) Pendidikan Kewarganegaraan merupakan pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan masyarakat berfikir kritis dan bertindak melalui dengan menanamkan kesadaran bahwa demokrasi adalah bentuk kehidupan yang menjamin hak masyarakat. Sedangkan menurut Soemantri

(A. Ubaedillah & Abdul Rozak, 2013: 15) Pendidikan Kewarganegaraan (*civic education*) ditandai oleh kegiatan yang sudah diprogramkan oleh sekolah. Kegiatan ini meliputi kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan perilaku yang baik. Pendidikan Kewarganegaraan dilakukan dengan kegiatan yang menyangkut pengalaman yang dikaitkan dengan kehidupan nyata seperti kehidupan dalam keluarga dan masyarakat.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara. Dalam pembelajaran di sekolah, pembelajaran PKn dapat dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan mengaitkan pembelajaran PKn dengan kehidupan nyata dapat membentuk perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang diharapkan.

### **Model Pembelajaran Aktif (*Active Learning*)**

Model pembelajaran merupakan suatu desain atau rancangan yang menggambarkan proses dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan anak agar dapat berinteraksi dalam kegiatan pembelajaran, sehingga terjadi perubahan perilaku dalam pembelajaran (Diana Mutiah, 2010: 120). Sedangkan menurut Joyce & Weil (Rusman, 2010: 133) mengartikan model pembelajaran adalah suatu rencana yang digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran dalam jangka panjang) merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.

Dari pengertian model pembelajaran yang sudah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan pedoman yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran juga disesuaikan dengan bahan ajar yang akan disampaikan. Dengan menggunakan model pembelajaran prosedur dalam kegiatan pembelajaran akan menjadi sistematis sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Pembelajaran aktif (*active learning*) merupakan suatu pembelajaran yang menekankan siswa untuk aktif dalam belajar. Kegiatan pembelajaran lebih didominasi pada aktivitas siswa. Kegiatan pembelajaran tidak hanya menekankan pada aktivitas mental namun juga melibatkan aktifitas fisik, sehingga suasana pembelajaran lebih nyaman dan menyenangkan (HisyamZaini, 2008 : xiv).

Sedangkan menurut Ari Samadhi (2009: 2) pembelajaran aktif (*active learning*) merupakan pembelajaran yang memungkinkan siswa turut aktif dalam proses pembelajaran, baik dalam bentuk interaksi antar siswa maupun siswa dengan guru.

Dari pendapat yang sudah dijelaskan dapat di ambil kesimpulan bahwa pembelajaran aktif (*active learning*) merupakan kegiatan belajar yang mengaktifkan siswa, dalam artian siswa terlibat langsung dalam pembelajaran. Pembelajaran aktif membutuhkan interaksi antara guru dengan siswa, serta melibatkan kemampuan siswa baik kognitif, afektif serta psikomotorik, yang diperoleh dari pengalaman belajar.

Dalam panduan pembelajaran *Model Active Learning In School* (Uno Hamzah, 2009: 75-76) ciri pembelajaran aktif merupakan pembelajaran yang kegiatannya berpusat pada siswa. Pada pembelajaran aktif siswa di tuntut untuk berfikir kritis, sebab siswa sendiri yang mencari pengetahuannya melalui kegiatan langsung. Untuk itu lingkungan dapat digunakan sebagai media atau sumber belajar siswa. Dengan pembelajaran yang dikaitkan dengan kehidupan nyata dapat mendorong anak untuk berinteraksi dengan lingkungan.

### **Model Active Learning Tipe Role Reversal Question**

Model pembelajaran aktif (*active learning*) bertujuan untuk membuat aktif dalam aktifitas belajar. Menurut Silberman, Mel (2007: 149) menyebutkan ada 101 pembelajaran aktif salah satunya *role reversal question*. *Role reversal question* merupakan kegiatan pembelajaran aktif yang menekankan pada aktivitas tanya jawab dengan pertukaran peran. Jika guru bertukar peran menjadi siswa maka guru mengajukan pertanyaan dan siswa mencoba menjawab pertanyaan. Begitupula sebaliknya jika siswa yang mengajukan pertanyaan maka guru yang menjawab.

Dari kegiatan tersebut diketahui bahwa terdapat kegiatan yang dilakukan siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Terjadi interaksi antara guru dengan siswa, maupun siswa dengan siswa lain dalam kegiatan tanya jawab. Sehingga aktifitas pembelajaran tidak hanya guru memberikan ceramah mengenai materi pelajaran. Siswa juga dilatih untuk berani mengajukan pertanyaan serta memberikan pendapat, serta berfikir kritis dalam menjawab pertanyaan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Menurut Suharsimi Arikunto,dkk (2007: 3) penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan dari kegiatan pembelajaran berupa tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi pada sebuah kelas secara bersama. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar PKn menggunakan model *active learning tipe role reversal question* kelas VII/2SMP Negeri 2 Tanah Jawa.

Jenis penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah kolaboratif, dalam artian peneliti terlibat dalam kegiatan yang digunakan sebagai sumber data penelitian (Sugiono, 2010: 310). Dalam penelitian ini dilakukan kolaborasi antara peneliti dan rekan guru di SMP Negeri 2 Tanah Jawa. Guru bertindak sebagai subyek yang melakukan tindakan sedangkan peneliti sebagai pengamat (observer).

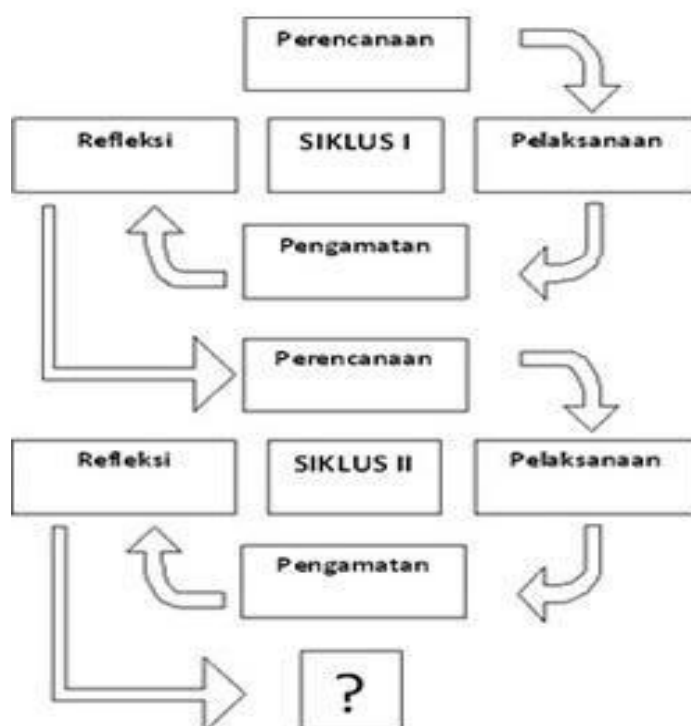
**Subjek, Tempat dan Waktu Penulisan**

Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VII/2 SMP Negeri 2 Tanah Jawa yaitu sebanyak 36 siswa. Lokasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu di dalam kelas VII/2 SMP Negeri 2 Tanah Jawa Kabupaten Simalungun. Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan pada bulan Maret sampai dengan April 2017.

**Desain Penelitian**

Menurut Suharsimi Arikunto (2007: 16) penelitian tindakan kelas dilakukan sekurang-kurangnya dalam dua siklus tindakan yang berurutan. Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang dilalui yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan dan (4) refleksi. Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap berikut.

**Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan Kelas (Suharsimi, 2007: 16)**



Sumber : Arikunto (2007)

### Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi tes, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) analisis data diarahkan untuk mencari dan menemukan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran PKn dengan menggunakan model *active learning* tipe *role reversal question*. Dengan demikian analisis data yang digunakan dalam penelitian kelas dapat menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Siklus I

#### 1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti dan guru menetapkan seluruh rencana tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar PKn yaitu dengan menerapkan model *active learning* tipe *role reversal question*.

#### 2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Siklus I dilaksanakan dengan Kompetensi Dasar “Menyebutkan contoh organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat”.

Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan 1, diawali dengan guru membagi siswa menjadi 6 kelompok secara heterogen. Masing-masing kelompok terdiri dari 6 siswa. Siswa berkumpul dan mengatur tempat duduk sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Secara berkelompok siswa dibagi lembar kerja diskusi kemudian melakukan diskusi mengenai contoh organisasi sekolah dan masyarakat. Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan siswa dan guru melakukan pertukaran peran untuk tanya jawab.

Pada kegiatan akhir pertemuan pertama siswa dibimbing guru untuk menyimpulkan materi pelajaran yang sudah dipelajari. Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk mengembangkan minat dan bakat dengan mengikuti organisasi yang ada di sekolah. Pada kegiatan akhir guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan 2 hampir sama dengan pertemuan sebelumnya. Kegiatan diskusi berjalan dengan baik, sebagian besar siswa aktif dalam diskusi kelompok. Hasil diskusi yang sudah dilakukan ditulis pada lembar yang sudah disiapkan.

Pada kegiatan akhir semua siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan guru. Setelah siswa selesai mengerjakan soal evaluasi, guru menutup pelajaran dengan memberikan motivasi kepada siswa untuk rajin belajar, dan mengucapkan salam.

#### 3. Pengamatan Siklus I

Hasil belajar siswa pada siklus I yang dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1. Capaian Hasil Belajar Siswa pada Siklus I**

Hasil Belajar Siswa	Pra Tindakan		Siklus I	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Nilai $\geq 70$	16	44	25	69
Nilai $< 70$	20	56	11	1

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2017)

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran PKn dengan menggunakan model *active learning* tipe *role reversal question* pada siswa kelas VII/2SMP Negeri 2 Tanah Jawa dapat meningkatkan hasil belajar. Jumlah siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$  mengalami peningkatan yakni sebesar 25% kondisi awal 44% meningkat menjadi 69%. Nilai rata-rata pada siklus I sebesar 8,75% dimana kondisi awal adalah 66,53 meningkat menjadi 75,27.

#### 4. Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I, secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran PKn menggunakan model *active learning* tipe *role reversal question* sudah berjalan dengan baik. Namun dalam pertemuan pertama pada siklus I guru menjelaskan kegiatan pembelajaran saat siswa sedang melakukan diskusi secara berkelompok. Hal tersebut yang menjadikan kendala, karena guru seharusnya menjelaskan kegiatan pembelajaran sebelum melakukan diskusi.

Upaya yang perlu dilakukan sebagai perbaikan tindakan agar guru tidak melakukan penjelasan kegiatan pembelajaran secara berulang-ulang pada siklus II yaitu dengan menjelaskan kegiatan pembelajaran sebelum kegiatan diskusi. Siswa diberikan pemahaman terlebih dahulu mengenai kegiatan pembelajaran. Setelah siswa paham, kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana yang dibuat. Guru diharapkan untuk membimbing dan mengarahkan siswa agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik.

### Siklus II

#### 1. Tahap Perencanaan

Perencanaan pada siklus II hampir sama dengan perencanaan pada siklus I. Pelaksanaan tindakan kelas siklus II mengacu pada hasil refleksi pada penelitian tindakan kelas siklus I. Kendala yang ditemui pada pelaksanaan tindakan kelas siklus I diupayakan untuk dapat diantisipasi, agar tidak terjadi kendala yang sama pada siklus II.

#### 2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan 1 hampir sama dengan perencanaan pada siklus I pertemuan 1. Pada akhir kegiatan pembelajaran siswa dibimbing guru untuk menyimpulkan materi yang sudah dipelajari.

Pelaksanaan siklus II pertemuan 2 hampir sama dengan perencanaan pada siklus I pertemuan 2. Kegiatan inti guru memberikan penjelasan kepada siswa mengenai kegiatan pembelajaran yaitu akan ada tugas diskusi secara berkelompok, dilanjutkan dengan membuat pertanyaan secara individu mengenai materi yang sedang dipelajari, setelah itu dilakukan tanya jawab (bertukar peran), dengan ketentuan jika guru menjadi siswa maka guru memberikan pertanyaan yang sudah disiapkan (kartu pertanyaan), kemudian siswa menjawab pertanyaan tersebut, begitu pula sebaliknya. Jika siswa yang memberikan pertanyaan dan guru menjawab. Pada kegiatan akhir semua siswa kembali mengerjakan soal evaluasi yang diberikan guru.



### 3. Pengamatan Siklus II

Hasil belajar siswa pada siklus I yang dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2. Capaian Hasil Belajar Siswa pada Siklus II**

Hasil Belajar Siswa	Pra tindakan		Siklus I		Siklus II	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%
≥70	16	4	25	69	35	97
<70	20	56	11	1	1	3

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2017)

Peningkatan hasil belajar PKn meningkat setelah menerapkan model *active learning tipe role reversal question* pada siswa kelas VII/2 SMP Negeri 2 Tanah Jawa pada siklus I dan siklus II. Hasil belajar pada pra tindakan meningkat pada siklus I dan meningkat lagi pada siklus II. Jumlah siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$  memperoleh peningkatan sebesar 25% dari kondisi awal 44% menjadi 69% pada siklus I, kemudian meningkat lagi sebesar 28% menjadi 97% pada siklus II. Nilai rata-rata hasil belajar siswa naik 8,75% dari kondisi awal 66,53 menjadi 75,27 pada siklus I, dan meningkat lagi 10,97% menjadi 86,25 pada siklus II.

**Tabel 3. Persentase Setiap Aspek Aktivitas Siswa pada Siklus I dan Siklus II**

Aktivitas yang Diamati	Siklus I (%)	Siklus II (%)	Kenaikan (%)
Kerjasama	76	95	19
Tanggung Jawab	75	97	22
Mengajukan Pertanyaan	85	93	8

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2017)

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II. Aktivitas kerjasama pada siklus I 76% meningkat 19% menjadi 95% pada siklus II. Aktivitas tanggung jawab pada siklus I 75% meningkat 22% menjadi 97% pada siklus II. Aktivitas bertanya pada siklus I 85% meningkat 8% menjadi 93% pada siklus II. Aktivitas menjawab pertanyaan pada siklus I 58% meningkat 27% menjadi 85% pada siklus II.

### 4. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada pelaksanaan pembelajaran PKn menggunakan model *active learning tipe role reversal question*, hasil belajar PKn pada siklus II sudah mencapai kriteria keberhasilan tindakan. Siswa yang mencapai kriteria keberhasilan tindakan pada siklus II adalah 35 siswa atau 97% dari jumlah siswa. Itu artinya 97% dari jumlah siswa memperoleh nilai  $\geq 70$ . Dari hasil yang telah terpenuhi maka dari itu penelitian ini dihentikan pada siklus II.

### Pembahasan

Pada tahap pra tindakan yang diberikan oleh 36 siswa, diperoleh nilai rata-rata hasil belajar sebesar 66,53. Jumlah siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$  berjumlah 16 siswa atau 44% , sedangkan 20 siswa atau 56% dari jumlah siswa memperoleh nilai  $< 70$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa untuk mata pelajaran PKn di SMP Negeri 2 Tanah Jawa masih cukup jauh dari target yang diharapkan.

Pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menerapkan model *active learning* tipe *role reversal question* pada siklus I sudah berjalan dengan baik. Meskipun terdapat kekurangan yang perlu diperbaiki yakni pada aktivitas guru dalam menjelaskan kegiatan pembelajaran kepada siswa dan masih rendahnya aktivitas menjawab pertanyaan.

Kendala yang muncul pada siklus I diperbaiki pada siklus II. Hasil pengamatan terhadap siswa pada siklus II menunjukkan bahwa siswa lebih aktif, senang dan bersemangat mengikuti pembelajaran.

Hasil belajar siswa setelah dilakukan perbaikan tindakan pada siklus II mengalami kenaikan secara signifikan dari pra tindakan, siklus I dan siklus II. Nilai rata-rata hasil belajar siswa naik 8,75% dari kondisi awal 66,53 menjadi 75,27 pada siklus I, dan meningkat lagi 10,97% menjadi 86,25 pada siklus II. Siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$  meningkat 25% dari kondisi awal 44% menjadi 69% pada siklus I, dan meningkat lagi 28% menjadi 97% pada siklus II. Dengan demikian siklus II sudah mencapai kriteria keberhasilan tindakan yang ditentukan yaitu 75% dari jumlah siswa memperoleh nilai  $\geq 70$ , sehingga penelitian berhenti pada siklus II.

Peningkatan juga terjadi pada aktivitas siswa dalam penerapan model *active learning* tipe *role reversal question* pada mata pelajaran PKn. Aktivitas kerjasama pada siklus I 76% meningkat 19% menjadi 95% pada siklus II. Aktivitas tanggung jawab pada siklus I 75% meningkat 22% menjadi 97% pada siklus II. Aktivitas bertanya pada siklus I 85% meningkat 8% menjadi 93% pada siklus II. Aktivitas menjawab pertanyaan pada siklus I 58% meningkat 27% menjadi 85% pada siklus II.

Dengan menerapkan model *active learning* tipe *role reversal question* siswa tidak hanya aktif dalam pembelajaran, namun juga dibina untuk memiliki sikap cerdas, trampil, berfikir kritis, kreatif, sesuai dengan tujuan dan fungsi PKn (Permendiknas No.22 Tahun 2006).

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PKn menggunakan model *active learning* tipe *role reversal question* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII/2 SMP Negeri 2 Tanah Jawa. Langkah-langkah model *active learning* tipe *role reversal question* meliputi; guru membuat pertanyaan sesuai materi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, menjelaskan kegiatan pembelajaran, membagi siswa dalam beberapa kelompok, menugaskan siswa untuk melakukan diskusi kelompok, menugaskan siswa membuat pertanyaan individu, melakukan tanya jawab dengan bertukar peran dan memberikan umpan balik atas jawaban siswa.

Hal ini ditunjukkan dengan siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$  pada siklus I meningkat sebesar 25% dari kondisi awal 44% menjadi 69%. Kemudian siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$  pada siklus II mengalami peningkatan 28% menjadi 97%. Nilai rata-rata pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 8,75% dari kondisi awal 66,53 menjadi 75,28 pada siklus I kemudian pada siklus II nilai rata-rata mengalami peningkatan lagi sebesar 10,97% menjadi 86,25.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka terdapat beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi siswa, hendaknya lebih berani dalam mengemukakan pendapat, pertanyaan dan ide yang dimiliki tidak hanya dalam pelajaran PKn saja namun pada mata pelajaran yang lain. hasil belajar yang diperoleh selalu baik.
2. Bagi guru, diharapkan dapat menggunakan model *active learning* tipe *role reversal question* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran lain, dan dapat mengembangkan model *active learning* tipe *role reversal question* untuk menunjang kegiatan pembelajaran.
3. Bagi sekolah, diharapkan memberikan pelatihan kepada guru tentang menerapkan kegiatan pembelajaran yang inovatif seperti model *active learning* tipe *role reversal question*.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan model *active learning* tipe *role reversal question* pada mata pelajaran yang berbeda dan lebih memperhatikan aktivitas siswa saat bertukar peran.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. 2009. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- A. Ubaedillah & Abdul Rozak. 2013. *Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education): Pancasila, demokrasi, hak asasi manusia dan masyarakat madani*. Jakarta: ICCE UIN Syarif Hidayatullah
- Ari Samandhi. 2009. *Pembelajaran Aktif (Active Learning)*. Jakarta: Teaching Improvement Workshop Engineering Education Development Project.
- Baharudin & Esa Nur Wahyuni. 2009. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik: Panduan Bagi Orang Tua Dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, SMA*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Diana Mutiah. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada
- Endang Poerwanti dkk. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Hamruni. 2011. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad. 2012. *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hiszyam Zaini. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Hollingsworth, Pat & Gina Lewis. 2008. *Pembelajaran Aktif: Meningkatkan Keasyikan Kegiatan di Kelas*. Penerjemah: Dwi Wulandari. Jakarta: Indeks.
- Moh. Sholeh Hamid. 2011. *Metode Edutainment*. Yogyakarta: Diva Press.
- Redja Mudyahardjo. 2012. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muhammad Thobroni & Arik Mustofa. 2013. *Belajar & Pembelajaran: Pengembangan Wacana Dan Praktik Pembelajaran Dalam Pembangunan Nasional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Muhibinsyah. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Press.

- Nana Sudjana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Naswatul Lailah. 2003. *Konsep Dasar Active Learning Dan Relevansinya Dengan Pengajaran Muhadatsah*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Yogyakarta.
- Oemar Hamalik. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Redja Mudyahardjo. 2012. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- R. Ibrahim dan Nana Syaodih Sukmadinata. 2010. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : Rajawali Press.
- Saiful Bahri Djamarah. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Silberman, Mel. 2007. *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Penerjemah: Sarjuli. Yogyakarta: Insan Madani.
- Sri Esti Wuryani Djiwandono. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo Garamedia Widiasarana Indonesia.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Suharsimi Arikunto. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suyono & Hariyanto. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif “Konsep Landasan dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan KTSP*. Jakarta: Fajar Interpretama Mandiri.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Yudha Mahardika. 2013. Upaya Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas X Akuntansi 3 dengan Model Active Learning teknik Guided